

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan setiap manusia untuk memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan dalam segala bidang hingga pada saatnya sebagai bekal untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan itu sendiri.

Menurut Joko susilo (2010: 73) Pendidikan adalah aspek kehidupan yang harus dan pasti dijalani oleh semua manusia di muka bumi sejak kelahiran, selama masa pertumbuhan dan perkembangannya sampai mencapai kedewasaan masing-masing. Aspek pembelajaran dalam dunia pendidikan melibatkan berbagai macam aspek agar pendidikan itu bisa terlaksana dan mencapai tujuan diantaranya adalah kemampuan guru yang mampu memodifikasi keadaan lingkungan sekolah yang tidak mungkin dilakukan namun mampu dilakukan sehingga pembelajaran menjadi berjalan lancar.

Aspek berikutnya adalah keadaan sarana dan prasarana yang tercukupi sebagai pendukung pembelajaran siswa, keadaan ini tidak akan terlaksana dengan baik jika aspek-aspek diatas tidak ada dalam suatu sistem pembelajaran. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan aktivitas fisik, serta dalam penyelenggaraanya pembelajaranya banyak membutuhkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan aktivitas pendidikan jasmani. Namun kenyataanya keberadaan sarana dan prasarana penjas di sekolah masih belum mencukupi baik dari segi kuantitas dan kualitas di samping itu juga kemampuan guru

penjas dalam memodifikasi sarana dan prasarana yang minim pun tidak pernah dilakukan sehingga pembelajaran seringkali hanya monoton hanya sesuai dengan alat ataupun sarana yang ada saja, misalnya hanya melakukan pembelajaran permainan sepakbola saja karena tidak mempunyai sarana yang lain untuk menunjang pembelajaran. Di samping itu kemampuan guru penjas untuk memodifikasi sarana dan prasarana dirasa cukup penting dilakukan untuk mensiasati keadaan sarana dan prasarana yang kurang, ataupun ketiadaan sarana dan prasarana.

Bagi sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana pendidikan jasmani mencukupi dan mempunyai guru yang mampu berfikir kreatif dalam mensiasati keadaan akan menimbulkan motivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga akan otomatis akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan pada akhirnya menjadi tujuan pendidikan nasional yang di harapkan. Sebaliknya jika sarana dan prasarana di sekolah itu tidak mendukung atau memadai di tambah lagi dengan ketidak aktifan guru penjas dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana yang akan terjadi adalah menghambat pada usaha pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, Dan akhirnya juga menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Menurut Rusli Ibrahim (2001: 1) Pendidikan Jasmani merupakan suatu upaya pendidikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas gerak serta kepribadian yang tangguh, sehat jasmani dan rohani. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal haruslah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan praktik kebutuhan akan alat, dan fasilitas yang mendukung perlu di sesuaikan dengan jenis cabang olahraga tertentu yang membutuhkan. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani terdiri atas banyak macam bentuk dan jenisnya, perbedaan materi ajar membutuhkan jenis peralatan dan sarana yang berbeda pula, dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani relatif lebih banyak bahkan lebih mahal.

Pada hasil Observasi singkat yang dilakukan di SD Gugus IV SD Sentolo pada bulan maret tahun 2012 oleh penulis, yang dilakukan secara acak di SD Gugus IV SD Sentolo masih ada guru penjas yang membiarkan siswanya diam mengantri dengan alasan sarana dan prasarana tidak mencukupi untuk pembelajaran, disamping itu guru yang bersangkutan bukan berasal dari disiplin Ilmu pendidikan penjas, hanya guru kelas tapi merangkap menjadi pengajar penjas hal tersebut menjadikan guru yang bersangkutan tidak mengetahui bagaimana mengajar menjadi guru penjas, dan kadang hanya memberikan keterampilan bermain berolahraga bukan pembelajaran.

Hal tersebut dikarenakan guru tidak mengetahui metode yang harus dilakukan dalam pengajaran penjas seperti siswa tidak diperbolehkan pasif menunggu giliran melakukan kegiatan, memberikan pelatihan teknik dasar permainan, melakukan pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit, atau sebaliknya, dan bagaimana memodifikasi keadaan sarana dan prasarana yang tidak ada ataupun minim,

Hal lain yang ditemukan dalam pengamatan Observasi di SD Gugus IV SD Sentolo adalah prasarana dan sarana yang minim tapi oleh Guru penjas yang bersangkutan tidak melakukan modifikasi alat atau sarana dan prasarana, sehingga sering kegiatan pembelajaran menjadi seadanya.

Sebenarnya hal tersebut bisa di siasati, Sebagai contoh modifikasi jika ada atau kurang bola (untuk sepakbola, bolabasket, bolavoli, bolatangan, bola kasti) modifikasinya dengan membuat bola buatan dari yang terbuat dari bahan–bahan kertas tipis bekas (Koran) atau pelepah pisang yang diremas–remas di bentuk bulatan dan kemudian di bungkus dengan plastik, dan dianyam dengan tali ravia atau serat kayu yang kuat sebagai bahan pembungkus terluar.

Di samping itu dari hasil pengamatan penulis, ada sebagian SD di wilayah Gugus IV SD sentolo, kabupaten kulonprogo yang mempunyai fasilitas berupa lapangan tempat pembelajaran penjas yang jauh dari tempat sekolah tersebut, sehingga akibatnya menyita waktu pembelajaran penjas.

Bagi sekolah yang memadai sarana dan prasarana penjas akan memberi semangat bagi guru maupaun siswa, serta memberi kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk melakukan aktivitas olahraga dan mengembangkan kemampuan motorik dan pengembangan bakat maupun keterampilan.

Masih berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan maret tahun 2012, Di Daerah Kulon Progo Kecamatan Sentolo khususnya Se-Gugus IV SD Sentolo belum pernah dilakukan sensus kondisi sarana dan prasarana untuk menyikapi keminiman sarana dan prasarana penjas.

Selain itu Kondisi SD Se-Gugus IV SD Sentolo, di kecamatan Sentolo yang rata-rata daerahnya berada di pinggiran kota, dan sebagian besar letaknya jauh dari akses jalan raya dan berada di daerah pegunungan menjadikan SD Se - Gugus IV SD Sentolo Kecamatan Sentolo minim sarana dan prasarana, seperti lapangan atau halaman yang luas atau alat-alat olahraga yang lain, walupun tidak menutup kemungkinan ada yang mempunyai serta yang perlu diketahui adalah tingkat modifikasi guru penjas dalam menyikapi keminiman sarana dan prasarana penjas, keterbatasan tersebut mengakibatkan keterhambatnya proses pembelajaran. Dari kasus-kasus tersebut diatas penulis ingin mengetahui jumlah, status kepemilikan maupun jenis sarana dan prasarana melalui sensius di SD Se-Gugus IV SD Sentolo, Sekecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada guru penjas yang tidak sesuai dengan profesinya, Sehingga untuk mensiasati minimnya sarana dan prasarana tidak bisa untuk memodifikasi.
2. Ada beberapa guru penjas yang tidak professional hanya memberi keterampilan berolahraga saja bukan memberi pembelajaran penjas.
3. Minimnya sarana dan prasarana membuat siswa pasif, karena hanya menunggu giliran menggunakan alat.
4. Ada Sebagian Sekolah yang mempuyai fasilitas berupa lapangan yang jauh dari sekolah sehingga menyita waktu pembelajaran penjas.

5. Belum pernah diketahui sensius sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Se-Gugus IV SD Sentolo, Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membatasi masalah pada sensius sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang meliputi keberadaan, jumlah, status kepemilikan dan kondisi sarana dan prasarana di SD Se-Gugus IV SD Sentolo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:“Bagaimana Sensius Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2012/2013 Di SD Se-Gugus IV SD Sentolo Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani meliputi keberadaan jumlah, status kepemilikan dan kondisi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran pendidikan jasmani di SD Se- Gugus IV SD Sentolo Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberi informasi:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat menunjukan bukti–bukti ilmiah tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Se- Gugus IV SD Sentolo, Kecamatan Sentolo kabupaten KulonProgo.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

1. Sebagai pertimbangan untuk menggunakan sarana dan prasarana dengan aktivitas yang dilakukan.
2. Untuk pertimbangan jenis aktivitas yang sesuai dengan sarana dan prasarana dan modifikasinya sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah yang ada.

#### **b. Bagi Sekolah**

1. Sebagai pertimbangan dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang belum dimiliki sesuai dengan kondisi sekolahnya.
2. Dapat mengetahui keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah lain di SD Se-Gugus IV SD Sentolo kecamatan Sentolo Kabupaten KulonProgo.

c. Bagi Peneliti

1. Memberikan bekal bagi peneliti agar mengetahui gambaran keberadaan sarana dan prasarana untuk diterapkan di sekolah.
2. Mengetahui seberapa besar peran sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah